

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data statistik yang sudah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 40 Jakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara Praktik Kerja Lapangan (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y) Siswa SMK Negeri 40 Jakarta dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi praktik kerja lapangan maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja seseorang dalam memasuki dunia kerja dan begitupun sebaliknya.
2. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara Efikasi Diri (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) Siswa SMK Negeri 40 Jakarta dan H_2 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja dalam memasuki dunia kerja dan begitupun sebaliknya.
3. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga (X3) terhadap Kesiapan Kerja (Y) Siswa SMK Negeri 40 Jakarta dan H_3 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja seseorang dalam memasuki dunia kerja dan begitupun sebaliknya.

4. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara Praktik Kerja Lapangan (X1), Efikasi Diri (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) terhadap Kesiapan Kerja (Y) dan H₄ diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi praktik kerja lapangan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja seseorang dalam memasuki dunia kerja dan begitupun sebaliknya.

5.2 Implikasi

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh praktik kerja lapangan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 40 Jakarta dapat diketahui implikasi dari hasil penelitian ini yakni sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoritis

1. Hasil dari analisis data variabel praktik kerja lapangan indikator dengan rata-rata skor tertinggi yakni sikap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap siswa pada saat melakukan praktik kerja lapangan sudah dinyatakan cukup baik, hal ini ditunjukkan pada pernyataan bahwa saya mendapatkan pengetahuan tentang sikap kerja yang baik selama mengikuti PKL. Ini berarti bahwa pihak guru dan sekolah harus membekali siswa dengan berbagai pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan juga sikap sesuai dengan bidang kejuruannya untuk membentuk sikap kerja, ketrampilan kerja,

disiplin kerja dan bertambahnya pengetahuannya siswa tentang sikap apa saja yang baik agar bisa meningkatkan kesiapan kerja siswa.

2. Hasil dari analisis data variabel efikasi diri indikator dengan rata-rata skor tertinggi yakni tingkat kesulitan tugas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika siswa mengalami tingkat kesulitan tugas mereka bisa menanganinya dengan cukup baik, hal ini ditunjukkan pada pernyataan bahwa saya bisa mengerjakan tugas sesulit apapun. Ini berarti bahwa siswa harus mampu menyiapkan kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Siswa harus memiliki keyakinannya sendiri untuk menyiapkan dirinya dalam berkarir, karena efikasi diri menunjukkan terimplementasinya proses belajar yang telah dijalani oleh siswa dengan perubahan tingkah laku yang akan membentuk kesiapan kerja.
3. Hasil dari analisis data variabel lingkungan keluarga indikator dengan rata-rata skor tertinggi yakni suasana rumah. Hasil tersebut berarti semakin baik suasana rumah di dalam lingkungan keluarga maka semakin tinggi juga kesiapan kerja siswa. Hal ini ditunjukkan pada pernyataan bahwa suasana rumah yang tenang membuat saya mudah berkonsentrasi dalam belajar. Oleh karena itu orangtua harus memberikan suasana rumah yang nyaman agar anak bisa fokus dalam mengerjakan sesuatu. Lingkungan keluarga baik dan harmonis membuat anak semakin nyaman berada di rumah.

4. Hasil dari analisis data variabel kesiapan kerja indikator dengan rata-rata skor tertinggi yakni bertanggungjawab. Hasil tersebut berarti bahwa semakin tinggi tanggungjawab seseorang maka semakin tinggi juga kesiapan kerja siswa. Hal ini ditunjukkan pada pernyataan bahwa jika saya melakukan kesalahan dalam pekerjaan, saya akan memperbaikinya. Oleh karena itu, siswa harus lebih meningkatkan keterampilannya melalui berbagai pengalaman di lingkungannya. Sikap juga harus dimiliki di dalam dunia kerja, sikap yang baik akan cepat diterima di lingkungan kerja, sebaliknya jika sikap yang buruk maka akan sulit beradaptasi dengan lingkungan kerja atau sulit diterima oleh orang lain. Dengan melihat sikap yang terjadi tersebut maka seseorang bisa dianggap siap untuk bekerja atau tidak.

5.2.2 Implikasi Praktis

1. Hasil dari analisis data variabel praktik kerja lapangan diketahui bahwa indikator dengan skor terendah yaitu pengetahuan. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan referensi bagi para guru dan sekolah untuk lebih memberikan perhatian kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar mereka lebih siap terjun ke dunia kerja setelah lulus sekolah nanti. Dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswanya saat proses pembelajaran, nantinya hal ini akan menjadi bekal untuk siswa. Selain itu juga pihak sekolah harus menyediakan fasilitas seperti praktik kerja lapangan ke

perusahaan yang terfokus pada bidang sesuai dengan jurusan yang mereka ambil di sekolah yang diharapkan peserta didik dapat mendapat pengalaman dan gambaran tentang dunia kerja dan lingkungan yang dapat mendorong siswa untuk membentuk kesiapan kerja bagi siswa itu sendiri.

2. Hasil dari analisis data variabel efikasi diri diketahui bahwa indikator dengan skor terendah yaitu keyakinan individu akan kemampuan diri. Oleh karena itu, siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan kepercayaan akan kemampuan dirinya sendiri, sehingga akan mendorong kemauan serta kemampuan dalam menghadapi tuntutan dan persaingan dunia kerja.
3. Hasil dari analisis data variabel lingkungan keluarga diketahui bahwa indikator dengan skor terendah yaitu keadaan ekonomi. Oleh karena itu, keadaan ekonomi mempengaruhi kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja. Sehingga diharapkan orangtua bisa memberikan dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan siswa dan juga meningkatkan ekonomi keluarga agar bisa menunjang pendidikan anak. Orang tua juga diharapkan dapat lebih memperhatikan anaknya seperti mendidik anaknya dengan menanamkan disiplin, menciptakan suasana rumah yang kondusif, serta mengajarkan sikap dan nilai-nilai kehidupan berguna untuk masa depan anak.

4. Hasil dari analisis data kesiapan kerja diketahui bahwa indikator dengan skor terendah yaitu pengendalian diri. Oleh karena itu, siswa juga hendaknya lebih meningkatkan kemampuan untuk mengatur diri agar bisa beradaptasi di lingkungan yang baru. Kemudian siswa juga bisa meningkatkan kemampuan dengan meningkatkan pengalaman sehingga nantinya siswa tidak kaget ketika akan memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, setiap penelitian tentu memiliki berbagai keterbatasan sehingga hal itu menyebabkan ketidaksempurnaan. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independent, sementara masih terdapat variabel lain yang memengaruhi kesiapan kerja.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada salah satu SMK di Jakarta Timur, sehingga mungkin hasil penelitian tidak relevan untuk menggambarkan keadaan pada tempat lainnya.
3. Penelitian ini mengambil objek siswa kelas XII dalam pengukuran instrumen penelitian, sementara guru dan orang tua siswa juga dapat diikutsertakan.
4. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga dalam melakukan penelitian juga menjadi salah satu hambatan sehingga penelitian tidak lebih diperdalam.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran atau rekomendasi. Untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa yaitu Kesiapan Kerja, sebaiknya dapat menambahkan faktor atau variabel lain yang dapat memengaruhi Kesiapan Kerja seperti minat, motivasi belajar, prestasi belajar, dan bimbingan karir. Hal itu guna memperluas variabel penelitian agar mendapatkan temuan yang lebih bervariasi lagi. Kemudian peneliti juga menyarankan agar sebaiknya lebih perluas lagi terhadap cakupan sampel penelitian, khususnya dalam pengujian instrumen penelitian dapat juga melibatkan guru maupun orang tua siswa. Hal itu agar dapat menggambarkan keadaan populasi secara keseluruhan dan juga menambah khasanah dalam data penelitian.

